



Peran Interaksi Sosial Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sofiah Sofiah¹; Nur Aliyah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: sofiahmelayu017@gmail.com¹; nuraliyahnur8@gmail.com²

Alamat : Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang,
Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Korespondensi Penulis : sofiahmelayu017@gmail.com

Abstract : *The development of Indonesian in children is important because communication and social interaction are important aspects of their development. Through speaking, they can communicate and interact with other people. One way to encourage language development in early childhood is through social interaction. This research aims to explore how social interaction influences language development in early childhood. We involved 10 students from Istiqomah Kindergarten, including 3 who tend to be introverted and have difficulty interacting with their friends. We use observation methods, interviews with teachers, and observations of students over a certain period. The research results show that social interaction has a significant role in improving language skills in early childhood. The development of Indonesian in children is important because communication and social interaction are important aspects of their development. Through speaking, they can communicate and interact with other people. One way to encourage language development in early childhood is through social interaction. This research aims to explore how social interaction influences language development in early childhood. The research results show that social interaction has a significant role in improving language skills in early childhood.*

Keywords : *language development, social interaction, early childhood.*

Abstrak : Perkembangan bahasa Indonesia pada anak-anak penting karena komunikasi dan interaksi sosial merupakan aspek penting dari perkembangan mereka. Melalui berbicara, mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah melalui interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini. Kami melibatkan 10 siswa dari TK Istiqomah, termasuk 3 yang cenderung tertutup dan sulit berinteraksi dengan teman-teman mereka. Kami menggunakan metode pengamatan, wawancara dengan guru, dan observasi terhadap siswa selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa Indonesia pada anak-anak penting karena komunikasi dan interaksi sosial merupakan aspek penting dari perkembangan mereka. Melalui berbicara, mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah melalui interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Kata kunci: perkembangan bahasa, interaksi sosial, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahapan pendidikan sebelum pendidikan dasar, dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Perkembangan berpikir pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau prasekolah berlangsung dengan cepat. Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran penting, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dalam proses tumbuh kembang mereka. Setiap anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda, yang berkembang seiring dengan pertumbuhan biologisnya. Orang tua memainkan peran utama sebagai pendidik, mengajarkan kosakata dan mendorong interaksi anak.

Dalam kehidupan, bahasa memiliki peranan yang sangat vital, oleh karena itu, penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti. Anak-anak akan terlibat dalam lingkungan sekitarnya, dan kemampuan berbahasa akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk diajarkan berbahasa sejak dini agar mereka dapat mengekspresikan diri dengan baik melalui kata-kata. Lingkungan sekolah memiliki reputasi baik dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini. Faktor-faktor seperti efektivitas lingkungan sekolah dan karakter siswa yang bervariasi dan mampu memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang peran interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dari penelitian terdahulu, telah terbukti bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam golden age mereka, dan interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, memainkan peran besar dalam pengembangan kosakata anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti implementasi peran interaksi sosial dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan analisis berbagai sumber seperti literatur, internet, dan media lainnya untuk mendukung penelitian serta menemukan aspek-aspek baru dalam menangani masalah sosial anak usia dini. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks fenomena yang diamati dengan memberikan deskripsi yang terperinci. Dr. Farida Nugrahani (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi suatu konteks. Selain itu, pertimbangan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif ini juga diakui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada aspek fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, agama), bahasa, dan komunikasi, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan unik anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, sehingga anak siap memasuki pendidikan lanjutan. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, peran penting dimainkan oleh guru dan orang tua dalam mengamati perkembangan anak.

Menurut Amalia & Hasana (2020), anak usia dini memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup penerimaan bahasa, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan. Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan fisiologi, kognitif, dan motorik. Kemampuan fisiologi melibatkan indra anak dalam menangkap dan menerima bahasa, seperti mendengar dan melihat orang-orang berbicara di sekitarnya. Kemudian, informasi dari indra tersebut diproses oleh saraf pusat yang berperan dalam kemampuan kognitif anak, yang memungkinkan mereka memahami dan mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Selain itu, anak juga mengembangkan kemampuan motorik untuk mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, anak memperoleh keterampilan berbahasa yang penting dalam proses perkembangannya.

menurut Adhitya, P. A., & Riyadi, S. (2019). Interaksi sosial memegang peran penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, anak-anak belajar kosakata baru, struktur kalimat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam interaksi sosial cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik dan kemampuan

sosial-emosional yang lebih kuat. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa melalui interaksi sosial adalah metode bercerita. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengekspresikan diri. Penelitian telah menemukan bahwa metode bercerita secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, baik dalam aspek kosakata, pengucapan, maupun pemahaman cerita. Selain itu, interaksi dengan guru juga sangat berpengaruh. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain, yang pada gilirannya membantu pengembangan kemampuan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif antara anak-anak, guru, dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Interaksi sosial yang sehat dan stimulatif membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa, komunikasi, dan kerjasama yang esensial bagi kehidupan mereka ke depan.

Interaksi sosial memegang peranan kunci dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun. Anak-anak belajar bahasa melalui observasi dan peniruan dari lingkungan sekitar, baik dari orang dewasa, teman sebaya, maupun anggota keluarga. Ini membantu mereka memahami struktur bahasa dan memperkaya kosakata mereka. Interaksi sosial memberi kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, memperdalam pemahaman konsep bahasa, memperluas kosakata, dan mengasah kemampuan berbicara mereka. Selain itu, melalui interaksi sosial, anak-anak terbiasa dengan berbagai suara, intonasi, dan pola bicara, yang mendukung pengembangan kemampuan mendengar dan memahami. Mereka belajar menyusun kalimat, menyampaikan ide, dan meningkatkan kejelasan berbicara. Lebih dari itu, interaksi sosial membawa pembelajaran sosial yang mendalam, seperti berbicara dengan hormat, berbagi, dan berkolaborasi, yang juga memengaruhi perkembangan keterampilan bahasa mereka. Oleh karena itu, merangsang anak melalui interaksi sosial adalah langkah penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa mereka.

Menurut Kartika, R. A., & Widiastuti, D. (2022). Interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Berikut adalah beberapa cara di mana interaksi sosial berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak:

1. Pembelajaran Bahasa Melalui Observasi: Anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan dan mengamati orang-orang di sekitar mereka berbicara. Melalui interaksi

sosial dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya, anak-anak mengamati pola bicara, intonasi, dan kosakata yang digunakan.

2. **Pengayaan Kosakata:** Interaksi sosial memperkaya kosakata anak. Ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, mereka terpapar pada berbagai kata dan frasa baru yang memperluas kemampuan bahasa mereka.
3. **Pemahaman Konteks dan Penggunaan Bahasa:** Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar memahami konteks di mana kata-kata dan kalimat tertentu digunakan. Mereka belajar bagaimana menyesuaikan bahasa mereka tergantung pada situasi dan lawan bicara.
4. **Perbaikan dan Umpan Balik:** Orang dewasa dan teman sebaya memberikan umpan balik yang membantu anak-anak memperbaiki kesalahan mereka dalam berbahasa. Umpan balik ini bisa berupa koreksi langsung atau melalui model berbicara yang benar.
5. **Perkembangan Keterampilan Komunikasi:** Interaksi sosial membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi seperti mendengarkan, berbicara, bergiliran berbicara, dan menafsirkan isyarat non-verbal. Keterampilan ini esensial untuk komunikasi efektif.
6. **Penguatan Emosional dan Sosial:** Interaksi dengan orang lain membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk komunikasi, seperti empati, kerja sama, dan memahami perspektif orang lain.

Anak-Anak yang terlibat dalam interaksi sosial yang kaya dan bermakna memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang aktif dan positif bagi anak-anak.

Dalam dunia pendidikan pasti terdapat fenomena yang dianggap tidak lazim, di mana ada banyak karakteristik anak yang berbeda-beda. Ada anak cenderung menutup diri dan enggan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, mungkin disebabkan oleh kondisi rumah dan lingkungan perumahan yang sepi. Penting bagi peran orang tua untuk diperkuat guna mendukung perkembangan bahasa anak-anak ini, dengan memberikan rangsangan seperti bermain peran dan berbincang-bincang sederhana di rumah. Peran guru di sini lebih kepada membantu anak-anak untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, meskipun perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Adanya variasi kebutuhan dan

kemampuan individu menuntut penyesuaian dalam strategi intervensi, yang harus memperhatikan karakteristik unik masing-masing anak. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman orang tua dan guru terhadap peran interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam interaksi sosial menjadi penting dalam merangsang perkembangan bahasa anak-anak dengan memperhatikan kebutuhan hidup mereka. Melalui hasil pembacaan penelitian ini, kita memperoleh wawasan baru yang berharga tentang pentingnya interaksi sosial dalam mempercepat perkembangan masa anak usia dini secara holistik dan kolaboratif. Peran orang tua, guru, dan interaksi sosial menjadi kunci dalam mengatasi tantangan bahasa anak dan mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada tahap awal kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. Melalui interaksi tersebut, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengaktifkan penggunaan bahasa, memperluas repertoar bahasa mereka, dan memahami konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan interaksi sosial dalam pengembangan bahasa anak usia dini sangatlah vital untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki dasar komunikasi yang kuat untuk masa depan mereka. Peran interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak, di mana interaksi dengan teman, guru, orang tua, atau individu lain dalam lingkungannya dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ini memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa sehari-hari mereka. Selain itu, lingkungan sehari-hari tempat anak berada juga memengaruhi cara mereka berbicara dan intonasi bahasa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, P. A., & Riyadi, S. (2019). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-30.
- Ananda, S. S., & Putra, A. B. (2020). "*Kiat Praktis Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*". Penerbit PT Indeks.
- Herawati. "*Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah*." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Tersedia di: <https://obsesi.or.id/article/view>

Indrawan, I. G. A. M., & Dewi, N. M. A. A. S. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 5(2), 100-110.

Journal Uhamka judul: “*Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap...*”

Kartika, R. A., & Widiastuti, D. (2022). “*Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Bahasa Anak*”. Penerbit Erlangga.

Lembaga Naskah Aceh Judul: “*Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini | TIFLUN*”

UIN Raden Mas Said Surakarta judul: “*Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*” Universitas Negeri Yogyakarta judul: “*Draft Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”